



EVALUASI POTENSI OLAHRAGA SOLU BOLON PADA PELAKSANAAN *SPORT TOURISM* DANAU TOBA

Joen Parningotan Purba

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Quality

joenpoerba@gmail.com

Abstract

Penyelenggaraan kegiatan promosi pariwisata yang berskala nasional maupun internasional dan dipadukan dengan kegiatan olahraga (*sport tourism*) merupakan salah satu *event* yang diselenggarakan oleh pemerintah Provinsi Sumatera Utara. Analisis potensial obyek pariwisata dan olahraga di Provinsi Sumatera Utara perlu untuk dilakukan pengkajian secara menyeluruh serta mengidentifikasi kelemahan serta kelebihan lokasi obyek wisata dan olahraga tersebut. Penelitian evaluasi digunakan untuk mengetahui kegiatan yang telah dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Subyek yang terlibat pada penelitian ini berjumlah 17 orang yang terdiri dari responsible person, ketua pelaksana dan 15 orang peserta. Instrument yang digunakan adalah kuisisioner, wawancara, observasi dan analisis dokumen. Berdasarkan evaluasi program sub context yang meliputi tiga hal yakni: 1) Dasar Hukum dan Kebijakan Pemerintah; 2) Tujuan; 3) Sasaran dapat dikategorikan Baik. Evaluasi program sub Input meliputi empat hal yakni: 1) Peserta, 2) Penyelenggaraan, 3) Pembiayaan, dan 4) Kepanitiaan dapat dikategorikan Baik. evaluasi program sub Process meliputi dua hal yakni: 1) peraturan perlombaan dan, 2) pelaksanaan dapat dikategorikan Baik. Evaluasi program sub Process meliputi dua hal yakni: 1) Tingkat partisipasi dan adanya potensi Masyarakat, serta 2) Peran Media dalam Publikasi maupun promosi berolahraga ke masyarakat dapat dikategorikan Baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program *sport tourism* Solu Bolon dapat meningkatkan animo masyarakat dalam berpartisipasi, ekonomi dan jumlah tourist yang datang karena didukung dengan kebijakan pemerintah.

Kata-kata kunci: Evaluasi, Solu Bolon, *Sport Tourism*

A. Pendahuluan

Olahraga dan pariwisata merupakan dua disiplin ilmu yang dapat dipadukan sehingga memiliki efek untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Olahraga pariwisata saat ini mendapatkan perhatian besar baik dari pihak pemerintah, swasta, industri olahraga, industri pariwisata, akademisi maupun masyarakat luas. Pariwisata dan olahraga bisa dikatakan sebuah paradigma baru dalam pengembangan dan memasarkan obyek pariwisata dan olahraga. Olahraga dan wisata yang saat ini berkembang pesat dan banyak diminati kalangan wisatawan.

Potensi aktifitas wisata seperti; (1) pantai berpasir yang dapat dilakukan olahraga: menyelam, olahraga pantai, (bolavoli pantai, sepakbola pantai), berselancar angin, OWS (*open water swim*), olahraga solu bolon biasa juga disebut dengan olahraga dayung yang menggabungkan olahraga renang bebas di laut, bersepeda dan lari (Yulius & Arifin, 2014). Wisata pantai juga bisa untuk kegiatan memancing dan berjalan-jalan atau berlari-lari di sepanjang pantai. Bahkan ada tim yang rela untuk melakukan pemusatan wisata di daerah yang terkenal dengan objek wisata. Secara konseptual, komponen-komponen yang teridentifikasi tersebut sangat penting bagi pelaksanaan proses pembinaan olahraga dan pengembangan pariwisata berskala nasional maupun internasional. Proses pengembangan tersebut tidak lepas dari program pemerintah daerah maupun masyarakat sebagai peran utama dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat terlaksana dengan baik.

Olahraga dan pariwisata adalah fenomena sosial dan ekonomi global yang semakin menunjukkan konvergensi kepentingan bisnis, perencanaan dan manajemen (Buning, 2019). Adanya interaksi sosial dengan wisatawan lain yang memiliki minat yang sama dalam event olahraga (Shipway & Stevenson, 2012). Penyelenggaraan kegiatan promosi pariwisata yang berskala nasional maupun internasional dan dipadukan dengan kegiatan olahraga (*sport tourism*) merupakan salah satu cara terbaik, karena setiap event olahraga akan mendatangkan pengunjung. Acara olahraga aktif memiliki dampak positif yang kuat pada ekonomi lokal dan nasional, sementara teknologi dapat berkontribusi dan memungkinkan promosi lebih lanjut dan organisasi yang lebih baik dari acara tersebut (Achilleos et al., 2021). Beberapa masalah yang membentuk promosi pariwisata dan menilai citra dan wacana yang berkaitan dengan kota yang berada di luar batas negara tuan rumah suatu acara (Harris et al., 2021). Baliho dan spanduk yang terlihat di jalan maupun promosi yang dilakukan melalui media yang mencantumkan kegiatan/ logo dari salah satu event merupakan pertanda keseriusan organisasi dalam memajukan pariwisata daerah.

Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi dan olahraga pariwisata tersebut harus dilakukan secara menyeluruh, baik jenis permainan tradisional, permainan rekayasa, jenis pertualangan, cabang olahraga yang dimodifikasi, maupun *out bound*. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi itu akan sangat ditentukan oleh faktor sumber daya manusia dan kinerja pemerintah setempat.

Olahraga rekreasi ialah olahraga yang mengarah kepada aktifitas gerak yang bertujuan untuk kesenangan dan bergembira (Survei Perkembangan Olahraga Rekreasi Gateball Di Kabupaten Semarang, 2015). Olahraga rekreasi sudah banyak ditemukan di tempat-tempat wisata, beragam jenisnya juga semakin bervariasi dengan mengkombinasikan potensi alam sekitar. Pelaksanaan program *Sport tourism* yang sistematis, terencana, teratur dan berkesinambungan salah satu bidang pekerjaan yang perlu diperhatikan oleh seluruh daerah, terutama yang memiliki potensi wisata alam dan budaya. Peluang ini ditemukan dalam (1) manifestasi olahraga sebagai bentuk budaya yang bermakna; (2) perluasan citra destinasi dan (3) koneksi dari warisan olahraga ke tempat yang memiliki keunggulan kompetitif (Hinch & Ramshaw, 2014). Pentingnya perencanaan strategis dan manajemen telah diakui secara luas dan terus disempurnakan baik di industri maupun akademisi (Carlos, 2014). Indonesia sangat berpotensi untuk mengembangkan sport tourism karena memiliki alam, budaya, serta masyarakat yang ramah. Potensi inilah yang perlu dikelola agar dapat menjadi salah satu penggerak ekonomi selain sumber daya mineralnya. Saat ini, pariwisata olahraga adalah industri yang kompetitif dengan tujuan untuk bersaing dan membawa acara ke level nasional atau internasional (Stoll et al., 2020). Badan Olahraga, mewakili mekanisme yang menjanjikan untuk koordinasi, perencanaan, dan pelaksanaan strategi yang diperlukan untuk memenuhi tujuan (Hinch & Ito, 2018).

Suatu olahraga atau aktivitas jasmani yang menekankan pada aktivitas rekreasi yang dilakukan pada waktu luang sudah mulai banyak dilakukan oleh sekelompok orang. Olahraga rekreasi adalah suatu bentuk kegiatan olahraga yang sifatnya menyalurkan ketegangan jiwa karena di dalamnya mengandung kesenangan bagi dirinya maupun oranglain (Tim Kuliah Rekreasi, 2016). Lokasi tempat wisata di kota tuan rumah membentuk peluang bagi investor dan pemerintah untuk memperbaiki dan mempersiapkan acara sebaik mungkin dan untuk mengevaluasi hasil keuangan dan pendapatan sebagai biaya peluang penggunaan lahan alternatif di lokasi venue (Sroka, 2021).

Bahwa olahraga rekreasi merupakan olahraga yang mengarahkan kepada aktivitas gerak yang bertujuan untuk kesenangan dan kegembiraan. Olahraga rekreasi dapat dikelompokkan atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :1) jenis permainan, 2) jenis cabang olahraga, 3) jenis pertualangan, 4) jenis out bound (Tim Kuliah Rekreasi, 2016). Tidak semua cabang

olahraga bisa digunakan menjadi olahraga rekreasi karena dengan pertimbangan jenis cabang olahraga dan perpaduan wisata.

Olahraga merupakan semua aktivitas fisik atau mengelola partisipasi yang diinginkan, yang membantu untuk mengekspresikan atau meningkatkan kebugara jasmani dan mental well being, membentuk hubungan sosial serta memperoleh hasil dari kompetisi dari semua kegiatan. Dapat pula dikatakan semua aktivitas, pengalaman, urusan perusahaan yang terfokus pada kebugaran, rekreasi, atletik, atau mengisi waktu luang. Industri olahraga berdasarkan konsep kumpulan dari kejadian yang ada, jenis-jenis aktivitas olahraga yang sudah ada, segmen industri berbeda dengan bisnis lainnya dan kategori dari pengelolaan olahraga. Segmen model industri olahraga menjelaskan pada jenis hasil produk, pengaruh dampak ekonomi, dan model aktivitas olahraga serta aspek unik dari manajemen olahraga adalah pemasaran olahraga, struktur keuangan perusahaan olahraga karir olahraga dan sosial institusi (Yudha Febrianta, 2014).

Sport tourism has been one of the fastest developing segments of a growing tourism industry, with sporting events comprising an important part of this growth (Davies & Williment, 2018). *Sport tourism* telah menjadi salah satu pengembangan tercepat dari segmen pertumbuhan industry pariwisata, dengan kompetisi-kompetisi olahraga yang menjadi bagian penting dari pertumbuhan tersebut. *The interest in physical activity and vacations has created a growth in the tourism industry and has greatly modified strategies within the industry sport tourism is expanding and many forms of consumption exist within this area* (Bouchet et al., 2004). Minat dalam melakukan aktivitas fisik dan perjalanan telah menumbuhkan industry pariwisata dan telah menjadi strategi yang baik dalam memperluas industry olahraga rekreasi serta banyak konsumen yang dating pada daerah tersebut. *Hosting major sport events can cause positive shifts in tourism demand on a long-term basis, but the additional revenues might not counterbalance the investment costs that are required of the host destination* (Solberg & Preuss, 2007).

Even olahraga sebagai industri merupakan salah satu pasar terbesar di dunia dan memberikan kontribusi besar yang berdampak ekonomi positif. Sektor even industri pariwisata masih baru, dinamis, dan berkembang serta dalam tempo relatif singkat berubah drastis. Olahraga juga dirancang sebagai industri modern berskala global. Dalam membangun karakter bangsa, olahraga sudah menjadi identitas industri yang memiliki nilai tambah yang signifikan. Industri olahraga merupakan industri yang menciptakan nilai tambah dengan memproduksi dan menyediakan olahraga.

Kondisi industri olahraga yang masih kecil sebagaimana disebutkan di atas tentu saja sangat bertentangan dengan tuntutan arus pasar bebas. Industri olahraga bisa dibagi menjadi dua, yaitu olahraganya sendiri serta pendukungnya. Industri mikro keolahragaan merupakan upaya kolektif dari berbagai pihak untuk mengembangkan perilaku ekonomi antar produsen dan konsumen dengan dijumpai oleh bentuk-bentuk produksi barang atau jasa olahraga. Materi utama tulisan ini berfokus pada pertumbuhan kegiatan olahraga yang menjadi dasar pendirian usaha pariwisata, rekreasi dan olahraga sebagai bagian integral yang utama dari pengembangan industri olahraga dan strategi pemasaran.

Potensi wisata olahraga dapat memacu keterlibatan peran serta masyarakat, guna peningkatan daya saing global dan pemasukan devisa (Marhanani Tri Astuti, 2015). Peningkatan citra pariwisata Indonesia disertai pariwisata yang berbasis masyarakat. Pengelolaan serta manajemen industri keolahragaan menjadi satu diantara beberapa hal yang sangat mendasar dalam proses pembangunan dan pengembangan tersebut. Secara garis besar terdapat tiga segmen industri olahraga yaitu: 1) *Sport performance*, 2) *Sport Production*, 3) *Sport Promotion* (Priyono, 2012). Saran dan rekomendasi yang dapat diberikan dari penulis diantaranya adalah berkaitan tentang partisipasi masyarakat, cerminan produktivitas industri keolahragaan, dan pola pengambilan kebijakan dari stakeholder berkaitan pada bidang keolahragaan.

Melalui pesta olahraga empat tahunan ini, industri yang lain, seperti perhotelan, transportasi, makanan/minuman, telekomunikasi, pariwisata dan hiburan, perbankan, konsultasi, kesehatan, dan sarana-prasarana dapat meningkatkan eksistensinya dengan menjual produk, jasa, dsb. Berkembangnya industri olahraga nasional akan mendorong tumbuhnya industri dan ekonomi nasional yang pada gilirannya dapat menyejahterakan masyarakat. Pembangunan industri olahraga diharapkan sekali dapat membantu mengeliminasi persoalan pembinaan olahraga di Indonesia terutama yang berkaitan dengan masalah pendanaan (Sukarmin, 2018). *Sports tourism one of the domino effect of regional tourism development; is the improvement of the people's economy, and of course foreign exchange for the country* (Dzikrirazak et al., 2018).

One aspect of the professional development of sport has been the demise of the sport season, changing seasonal aspect of sport and considers the implications for the tourism industry (Higham & Hinch, 2002). Salah satu aspek pengembangan olahraga profesional sudah telah menjadi penghancuran musim olahraga, mengubah aspek olahraga musiman dan mempertimbangkan implikasi bagi industri pariwisata. *Sport organisations can play a role in maximising the tourism outcomes of major events and also suggests that smaller-scale, 'bottom-up' cross-sector alliances can contribute to maximising tourism outcomes of major sport events* (Kennelly & Toohey, 2014).

Kompetisi yang dirancang untuk menarik peserta olahraga ke suatu tujuan/daerah telah menjadi unsure yang penting dari pemasaran pariwisata.

EST activities offer a unique opportunity for tourism managers to positively influence conservation in and around communities, protected areas and sport events. Kegiatan EST menawarkan peluang yang unik bagi manager pariwisata untuk secara positif memengaruhi konservasi di dalam dan sekitar masyarakat kawasan lindung dan acara olahraga. *Applying and implementing a global eco certification is paramount to attract tourists and enhance credibility of sport tourism* (Singh et al., 2016). *Sport tourism is one of the fastest growing market segments in the tourism industry and is receiving increased attention for its social, environmental, and economic impacts upon destinations* (Hritz & Ross, 2010). Olahraga pariwisata merupakan salah satu pertumbuhan tercepat dalam segi pemasaran industry pariwisata dan perhatian sebagai dampak untuk meningkatkan social, lingkungan, dan ekonomi terhadap destinasi wisata. Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *sport tourism* merupakan penggabungan aktivitas jasmani dan perjalanan wisata, kompetisi-kompetisi olahraga yang menggabungkan pertandingan maupun perlombaan dengan menyajikan potensi pariwisata yang dimiliki suatu daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perkembangan sarana dan prasarana serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian evaluasi (Stufflebeam, 2005). Subyek yang terlibat pada penelitian ini berjumlah 17 orang yang terdiri dari responsible person, ketua pelaksana dan 15 orang peserta. Instrumen dibuat agar data yang terkumpul tersusun sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini jenis instrument yang dibuat berupa wawancara. Wawancara dilakukan oleh parties yang terkait dengan program yang akan dievaluasi. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur. Peneliti terlebih dahulu menyusun pedoman wawancara sesuai dengan grating yang terkait dengan program *sport tourism*. Dalam pembuatan pedoman wawancara penyusunannya hanya berupa pokok permasalahan yang akan ditanyakan. Selain itu, dalam mengumpulkan data penelitian juga menggunakan kuisisioner dan dokumentasi untuk memperoleh tanggapan dari informan serta laporan pelaksanaan kegiatan.

C. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian akan disajikan sesuai rancangan penelitian di bawah ini:

1. Evaluasi *Context*

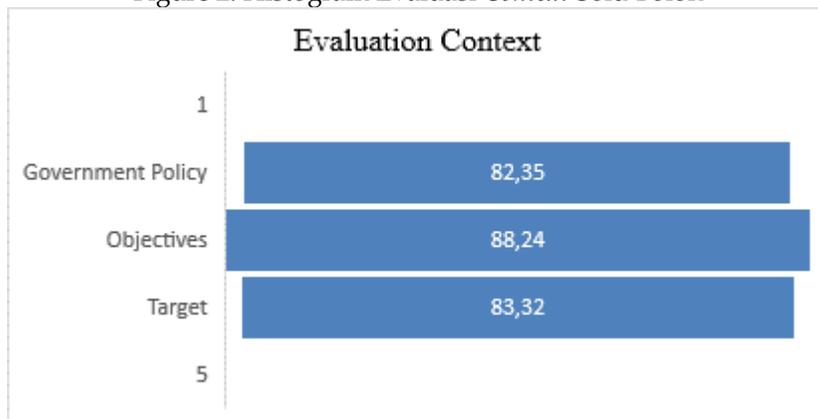
Dasar kebijakan mengenai program *sport tourism* yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Sumatera Utara untuk mencapai suatu tujuan dan maksud tertentu. Kebijakan dilakukan secara sistematis dan digunakan untuk segala hal yang menyangkut kepentingan umum. Pengelolaan kebijakan penyelenggaraan *sport tourism* diatur oleh undang-undang dan merupakan tanggung jawab penyelenggara dalam pelaksanaan setiap event.

Evaluasi *Context* menggambarkan kebutuhan lingkungan yaitu kejelasan tentang kebijakan *sport tourism* yang didalamnya termasuk visi, misi, tujuan dan sasaran. Berdasarkan penjelasan tersebut maka indikator dari evaluasi *context* meliputi tiga hal yaitu: 1) Kebijakan Pemerintah; 2) Tujuan dan, 3) Sasaran. Hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1 dan Figure 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Evaluasi *Context* Solu bolon

No	Criteria	Poor	Average	Good	Excellent	Total	Percentage
1	Government Policy n = 17	-	-	36	20	56	83,82%
2	Objectives n = 17			24	36	62	88,24%
3	Target n = 17			33	24	57	83,32%

Figure 2. Histogram Evaluasi *Context* Solu Bolon



Berdasarkan tabel dan diagram diatas perolehan data yang dilakukan melalui penelitian dari kriteria evaluasi *context* oleh 17 responden menyatakan bahwa *government policy*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi program sub *context* yang meliputi tiga hal yakni: 1) Dasar Hukum dan Kebijakan Pemerintah; 2) Maksud Dan Tujuan; 3) Sasaran dapat dikategorikan Baik.

Berdasarkan tabel dan diagram diatas yang diperoleh dari 17 reponden dapat dikatakan bahwa indikator *government policy* diperoleh percentage 82,35% dalam kategori baik, *objectives* diperoleh persentasi 88,24% dalam kategori sangat baik dan, target diperoleh percentage 83,32 dalam kategori baik. Dengan demikian hasil evaluasi *context* dikategorikan baik. Selain data kuisioner diperoleh juga hasil interview dan dokumentasi dari event tersebut. Ketua Dinas Pariwisata menyatakan bahwa pelaksanaan program Solu Bolon sudah berjalan dengan baik karena ada peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Namun untuk pelaksanaan kegiatan even selanjutnya diharapkan kebijakan ini harus bisa lebih tepat lagi dengan melakukan sosialisasi yang melibatkan pemerintah dan masyarakat agar hasilnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Penanggungjawab program menyatakan bahwa kebijakan pemerintah memiliki tujuan yang bagus untuk melakukan event sport tourism. Event ini akan menciptakan suasana pariwisata menjadi bangkit kembali karena banyak masyarakat yang datang untuk menonton atau mengikuti perlombaan. Ketua pelaksana menyatakan bahwa akan selalu mendukung event sport tourism melalui program dari pemerintah. Hal ini akan memberikan peluang bagi masyarakat untuk dapat bergabung dan berkontribusi dalam pelaksanaan program.

2. Evaluasi Input

Evaluasi pada tahap ini untuk mengidentifikasi terhadap kondisi dan dukungan Sumber Daya yang dimiliki dalam program Solu Bolon. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian dari evaluasi Input yang meliputi: 1) Peserta, 2) Penyelenggaraan, 3) Pembiayaan, dan 4) Kepanitiaan. Hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan event tersebut adalah:

Tabel 2. Evaluasi Input Solu Bolon

No	Criteria	Poor	Average	Good	Excellent	Total	Percentage
1	Management n = 17	5	16	12	-	33	48,53%
2	Financing n = 17	-	2	30	24	56	82,35%
3	Committee	-	6	27	20	53	77,94%

	n = 17						
4	Participants n = 17	-	4	36	12	52	76,47

Figure 3. Histogram Input Evaluation Solu Bolon



Berdasarkan tabel dan diagram diatas yang diperoleh dari 17 reponden dapat dikatakan bahwa indikator management diperoleh percentage 48,53% dalam kategori kurang baik, financing diperoleh percentage 82,35% dalam kategori baik, committe diperoleh percentage 77,84 dalam kategori baik dan, participants diperoleh precentage 76,77 dalam kategori baik. Dari data tersebut 1 indikator dinyatakan kurang baik sehingga perlu dilakukan diskusi lebih lanjut. Sedangkan tiga indikator lainnya dinyatakan baik. Selain data kuisisioner diperoleh juga data interview dan dokumentasi dari event Solu Bolon .

Hasil observasi dan dikumentasi : berdasarkan peraturan yang ada pada event Solu Bolon peserta didapatkan dari masyarakat umum. Peserta yang ikut dalam perlombaan berasal dari dalam provinsi Sumatera Utara dan dari luar Provinsi. Tetapi akan ada pengelompokan peserta sesuai dengan kategori perlombaan yang diikuti. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Dinas Pariwisata diperoleh data bahwa masyarakat sangat antusias. Peserta yang mengikuti event ini bahkan berasal dari luar provinsi. Peran masyarakat umum yang menonton perlombaan juga banyak karena event diadakan pada hari sabtu dan minggu. Peserta yang datang dari luar daerah sudah sampai di Kabupaten Simalungun pada hari Jumat.

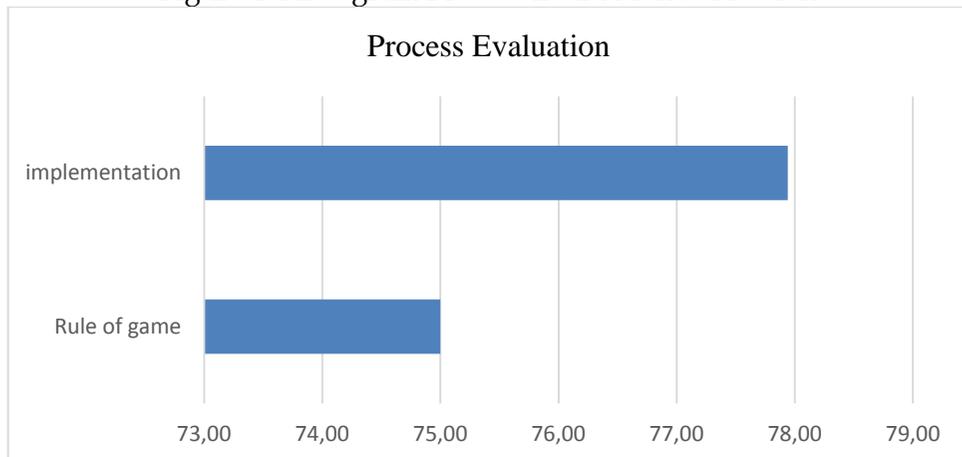
3. Evaluasi Process

Pada tahap ini akan membahas tentang peraturan perlombaan dan pelaksanaan dalam program Solu Bolon. Berdasarkan hal tersebut maka terdapat dua indikator dari evaluasi *Process* yaitu: 1) peraturan perlombaan dan, 2) pelaksanaan. Hasil dari data yang telah didapat dari pelaksanaan program Solu Bolon dapat disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Evaluasi Process Solu bolon

No	Criteria	Poor	Average	Good	Excellent	Total	Percentage
1	Rule of game n = 17	-	8	27	16	51	75,00%
2	Implementation n = 17	-	6	27	20	53	77,94%

Figure 4. Histogram Process Evaluation Solu bolon



Berdasarkan tabel dan diagram diatas yang diperoleh dari 17 reponden dapat dikatakan bahwa indikator rule of game diperoleh percentage 75,00% dalam kategoero baik, *implementation of game* diperoleh percentage 77,94% dalam kategori baik. Selain data kuisiонер diperoleh juga data interview dan dokumentasi dari event Solu bolon .

Pada dasarnya event sport tourism memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat karena perlombaan ini dapat mengundang banyak masyarakat untuk hadir dan melihat perlombaan. Selain itu, pelaksanaan event Solu bolon juga meningkatkan jumlah kunjungan wisata yang ada di Danau Toba dan sekitarnya. Dalam perlombaan ini juga memiliki peraturan yang sudah baku sehingga

peraturan tersebut berperan penting untuk mengatur jalannya perlombaan agar tertib dan berjalan baik. Antusias peserta untuk mengikuti perlombaan Solu bolon ini sangat luar biasa sehingga panitia hanya membatasi jumlah peserta yang mengikuti berjumlah 50 karena event hanya diselenggarakan dalam dua hari saja. Sehingga secara keseluruhan program sport tourism ini dapat dikatakan baik meskipun ada beberapa kekurangan terkait dengan output yang akan dihasilkan pada event ini.

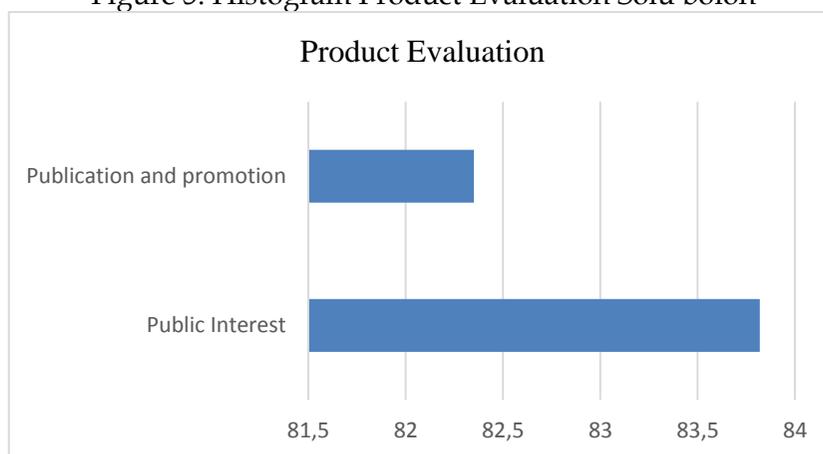
4. Evaluasi *Product*

Pada tahap ini akan membahas tentang 1) public interest, 2) Peran Media dalam Publikasi maupun promosi obyek wisata ke masyarakat. Untuk itu pada tahap ini akan membahas detail tentang hasil yang ada pada program Solu bolon. Adapun hasil dari data yang telah didapat dari pelaksanaan program dapat disajikan pada tabel 4 dan figure 5 sebagai berikut:

Tabel 4. Evaluasi Product Solu bolon

No	Criteria	Poor	Average	Good	Excellent	Total	Percentage
1	Public interest n = 17	-	-	33	24	57	83,82%
2	Publication and promotion n = 17	-	4	24	28	56	82,35%

Figure 5. Histogram Product Evaluation Solu bolon



Berdasarkan Table 4 dan Figure 4 diatas dari evaluasi Product yang diperoleh dari 17 responden ternyata public interest 83,32 % dinyatakan baik dan, publication and promotin 82,35% menyatakan baik. Dengan demikian bahwa hasil evaluasi product : 1) animo masyarakat, serta 2) peran media dalam publikasi maupun promosi event Solu bolon ke masyarakat dapat dikategorikan Baik. Selain data kuisisioner diperoleh juga data observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara

pada event Solu bolon bahwa keinginan masyarakat sangat kuat untuk mengikuti dan melihat perlombaan rally, terbukti dari banyaknya hasil penjualan ticket kepada masyarakat. Pada hari terakhir event Solu bolon masyarakat yang datang untuk melihat semakin banyak. Promosi yang kuat melalui media cetak membuat peserta dan penonton dari luar daerah mengetahui ada event rally di sekitar Danau Toba. Publikasi dan promosi juga berperan penting untuk meningkatkan kunjungan wisata sehingga ekonomi masyarakat sekitar bisa lebih baik.

E. Kesimpulan

Sport tourism merupakan salah satu kegiatan untuk mempromosikan daerah wisata sehingga kunjungan wisatawan akan meningkat setelah kegiatan berlangsung. Dengan kegiatan ini daerah wisata akan lebih dikenal oleh masyarakat melalui promosi dan publikasi, sehingga ekonomi juga akan meningkat. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa event sport tourism yang dikelola dan dipromosikan dengan baik akan memberikan dampak positif bagi masyarakat terutama pada sektor ekonomi dan budaya masyarakat.

F. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Editor Jurnal dan seluruh yang terkait pada penyelesaian revisi artikel penulis. Sehingga artikel ini dapat diterbitkan.

G. Daftar Pustaka

- Buning, R. J. (). Sport tourism development. *Journal of Sport & Tourism*. <https://doi.org/10.1080/14775085.2018.1548814>
- Drakakis, P., & Papadaskalopoulos, A. (2014). Economic contribution of active sport tourism: The case of four sport activities in Messinia, Greece. *Journal of Sport and Tourism*, 19(3–4), 199–231. <https://doi.org/10.1080/14775085.2015.1070740>
- Gibson, H. J., Kaplanidou, K., & Kang, S. J. (2012). Small-scale event sport tourism: A case study in sustainable tourism. *Sport Management Review*. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2011.08.013>
- Ivanov, S. H., & Webster, C. (2013). Tourism's contribution to economic growth: A global analysis for the first decade of the millennium. *Tourism Economics*. <https://doi.org/10.5367/te.2013.0211>
- Kim, W., Jun, H. M., Walker, M., & Drane, D. (2015). Evaluating the perceived social impacts of hosting large-scale sport tourism events:

SCALE development and validation. *Tourism Management*.
<https://doi.org/10.1016/j.tourman.2014.10.015>

Masjhoer, J. M., & Tyas, D. W. (2020). Model Pengembangan International Musi Triboatton sebagai Atraksi Sport Tourism. *Jurnal Pariwisata Terapan*.

Orr, M., & Schneider, I. (2018). Substitution interests among active-sport tourists: the case of a cross-country ski event. *Journal of Sport and Tourism*, 22(4), 315–332.
<https://doi.org/10.1080/14775085.2018.1545600>

Plunkett, D., & Brooks, T. J. (2018). Examining the relationship between satisfaction, intentions, and post-trip communication behaviour of active event sport tourists. *Journal of Sport and Tourism*, 22(4), 303–313. <https://doi.org/10.1080/14775085.2018.1532806>

Stufflebeam, D. L. (2005). The CIPP Model for Evaluation. In *Evaluation Models*. https://doi.org/10.1007/0-306-47559-6_16

Wichmann, A., & Jarvis, N. (2014). Commitment, expertise and mutual recognition: oscillating sports tourism experiences of performing and watching at the World Gymnaestrada. *Journal of Sport and Tourism*, 19(3–4), 257–280. <https://doi.org/10.1080/14775085.2015.1124797>

Yulius, Y., & Arifin, T. (2014). Analisis Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk Potensi Wisata Pantai di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Tataloka*. <https://doi.org/10.14710/tataloka.16.3.145-152>